BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal awal (suatu permasalahan) yang harus ditentukan dalam kegiatan penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan dan penentuan Objek penelitian yang tepat diharapkan dapat menunjang kegiatan selama penelitian,sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

3.1.1. Sejarah Singkat PT. Pos Indonesia (Persero)

Sejalan dengan perkembangan masa pemerintahan Republik Indonesia, PT. Pos Indonesia mengalami beberapa kali perubahan bentuk usaha sebagai berikut:

1. Dinas Pos sebagai Jawatan(1864)

Pada tahun 1864 Dinas Pos sebagai Jawatan berada dibawah pengawasan Directur Producten en Civiele Magezijinen. Pengawasan ini beralih pada tahun 1867, yaitu kepada Departemen Pangreh Praja. Berdasarkan Stbl.1867 Nomor 4, Dinas Pos disatukan dengan Dinas Telegraf yang tetap berstatus Jawatan dengan nama Post en Telegraafdients in Ned Indie, sementara penggabungannya sendiri baru terlaksana pada tahun 1884 berdasarkan Stbl.1884 Nomor 52 Jawatan Pos dengan berdasarkan ketetapan Stbl. Nomor 395, disebut Pos Telegraaf en Telefoondenst(PTT).

2. Dinas Pos sebagai Perusahaan ICW(1906)

PTT termasuk perusahaan ICW (Indische Coptabilities Wet) karena cara kepengurusan dan pertanggung jawaban keuangannya berada dibawah ICW.

Selain itu juga merupakan kesatuan organisasi produksi yang diselenggarakan pemerintah, tidak bersifat komersial, berfungsi sebagai lembaga pemerintahan yang anggaran belanjanya menjadi satu dengan anggaran belanja departemen yang membawahinya.

3. Dinas Pos sebagai perusahaan IBW(1913-1961)

Pada tahun 1913 berdasarkan Stbl.1913 Nomor 524 PTT diubah statusnya menjadi perusahaan IBW (Indische Bedrijen Wet) karena sebagai perusahaan ICW dianggap kurang lincah dan kurang cepat. Perusahaan IBW diselenggarakan oleh pemerintah berdasarkan ketentuan IBW. Perusahaan dalam IBW diatur dengan Stbl.1938 Nomor 445, lalu barang dan uang perusahaan IBW dilakukan oleh Badan pemeriksaan Keuangan, sementara anggaran belanja perusahaan masuk ke dalam anggaran belanja Negara yang disahkan oleh DPR.

4. Dinas Pos sebagai Perusahaan Negara(1961-1965)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (PERPU) Nomor 19 tahun 1960 semua perusahaan yang modalnya merupakan kekayaan Negara menjadi perusahaan yang modalnya merupakan kekayaan negara menjadi perusahaan negara , termasuk Perusahaan Jawatan PTT yang dilebur dalam Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN POSTEL) tercantum dalam lembaran Negara tahun 1961 Nomor 306. Hak dan kewajiban, perlengkapan serta usaha dari Perusahaan Jawatan PTT beralih kepada PN POSTEL berdasarkan PP Nomor 240 tahun 1961. PN POSTEL berkedudukan dan berkantor pusat di

Bandung dan mempunyai cabang diseluruh Indonesia. Segala hokum Indonesia berlaku pada perusahaan ini, sementara lapangan usahanya dibidang penyelenggaraan Pos dan Telekomunikasi.

5. Dinas Pos sebagai Perusahaan Negara Pos dan Giro (1965-1978)

Pada tahun 1965 agar PN POSTEL mencapai daya guna dan daya gerak setinggi-tingginya maka didirikan PN POS yang terpisah dari PN Telekomunikasi, masing-masing dengan PP yang berlainan. PN Pos dan Giro adalah badan hukum yang bergerak melakukan usaha-usaha dalam lapangan penyelenggaraan Pos dan Giro. Kantor pusatnya berkedudukan di Bandung, dengan pertimbangan telah ada kantor dan perlengkapan lainnya. Tujuan pendiriannya untuk turut membangun ekonomi nasional dengan mengutamakan kepentingan dan ketentraman masyarakat adil dan makmur.

6. Dinas Pos sebagai Perum Pos dan Giro (1978-20 Juni 1995)

Selanjutnya sesuai dengan Undang-undang Nomor 9 tahun 1969 yang menetapkan status Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi Perjan, Perum dan Persero, maka status PN Pos dan Giro diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pos dan Giro, berdasarkan PP Nomor 9 tahun 1978 dengan PP Nomor 9 tahun 1978 yang mengatur tentang Perusahaan Umum Pos dan Giro telah diganti dengan PP Nomor 24 tahun 1984.

7. Dinas Pos sebagai PT.Pos Indonesia (Sejak 20 Juni 1995-sekarang)

Berdasarkan PP Nomor 5 tahun 1995 tanggal 27 Februari 1995, Perum Pos dan Giro berubah status menjadi PT.POS INDONESIA (Persero) sejak tanggal 20 Juni dengan Akta Notaris Sutjipto, SH. Nomor 89 tanggal 21 September 1998 dan

Nomor 111 tanggal 28 oktober 1998. Perusahaan Perseroan (persero) PT.POS INDONESIA, berkedudukan dan berkantor pusat di Bandung. Pada pasal 3 Akta Notaris tersebut diterangkan:

a. Tujuan Perseroan untuk menyelenggarakan usaha pelayanan jasa Pos dan Giro bagi masyarakat baik didalam maupun di luar wilayah Indonesia, dalam rangka turut melaksanakan dan menunjang kebijaksaan program pemerintah.
b. Lapangan usahanya adalah penyelenggaraan dan pelayanan Pos dan Giro, serta usaha-usaha lainnya yang menunjang penyelenggaraan usaha jasa Pos dan Giro sesuai dengan peraturan perundang-undangn yang berlaku.
c. Melakukan kerja sama dengan badan lain atau pihak lain baik dalam maupun luar negeri di bidang pembangunan, pengembangan, operasional, keuangan, sumber daya manusia, perencanaan dan penelitian atau dibidang lain yang dianggap perlu untuk menunjang usaha perseroan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Perseroan dapat mendirikan atau menjalankan anak perusahaan dan usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan bidang usaha.
f. Modal perusahaan perseroan yang ditempatkan dan disetor pada saat pendiriannya berasal dari kekayaan Negara yang tertanam dalam perusahaan umum Pos dan Giro.
g. Neraca pembukuan perusahaan perseroan ditetapkan oleh menteri keuangan.

3.1.2 Visi, Misi, Tugas Pokok, Tujuan, Peran dan Sasaran PT. Pos Indonesia (Persero)

Visi PT. Pos Indonesia (Persero)

Pos Indonesia ada penyedia jasa pos yang berbasis informasi dan bernilai tinggi bagi masyarakat di seluruh nusantara serta dapat berkompetisi dalam industri pos golobal.

Misi PT. Pos Indonesia (Persero)

a. Mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip bisnis yang sehat dengan didukung teknologi tepat guna dan sumber daya yang profesional.

h. Menyediakan layanan komunikasi, logistic, transaksi keuangan dan layanan pos lainnya yang memiliki nilai tambah tinggi bagi kepuasaan pelanggan.

c. Mengembangkan usaha yang memiliki daya saing kuat baik di pasar domestik maupun pasar global.

d. Memberikan pelayanan untuk kemanfaatan umum yang menjangkau seluruh pelosok tanah air dengan perlakukan yang sama guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta mempererat hubungan antar bangsa.

Tugas Pokok

a. Melaksanakan misi bisnis dengan menyediakan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat baik di pasar dalam negeri maupun internasional, serta memupuk keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan.

b. Melaksanakan penugasan khusus yang ditugaskan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan fungsi kemanfaatan umum dengan tetap memperhatikan misi bisnis di atas.

Sasaran Perusahaan

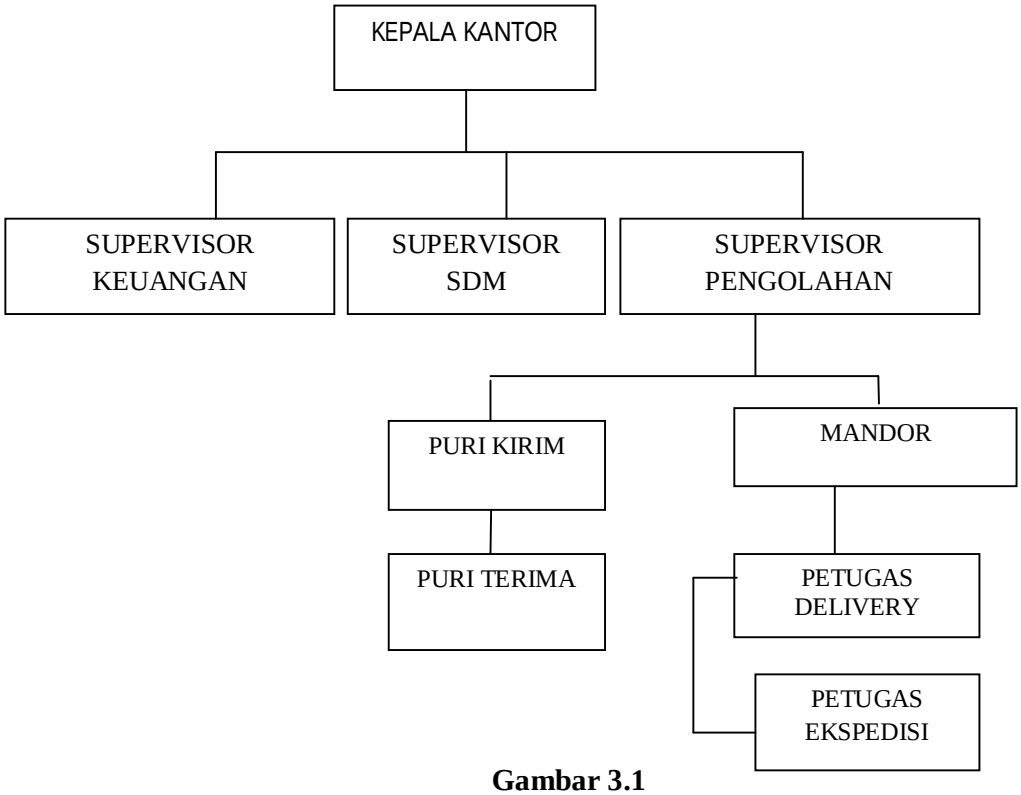
a. Meningkatkan kepuasaan konsumen melalui penyediaan layanan yang memberikan nilai unggul (superior value) dengan dukungan system operasi yang excellent.

b. Meningkatkan kepuasaan pegawai melalui peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan sebagai factor pemungkin (enabler) bagi peningkatan daya saing perusahaan.

c. Meningkatkan nilai perusahaan melalui upaya pencapaian kinerja finansial terbaik untuk menjamin keberlangsungan pertumbuhan perusahaan

3.1.3 Struktur Organisasi PT Pos Indonesia (Persero) Wilpos Cianjur 43200 Wipos

Struktur Organisasi adalah gambaran yang memperlihatkan suatu susunan logis, tertib dan serasi. Dengan adanya struktur organisasi, maka pegawai perusahaan mempunyai kepastian mengenai batasan. tugas, wewenang dan tanggung jawab. Di bawah ini akan diuraikan tugas pokok, tanggung jawab dan wewenang dan bagian-bagian yang ada di dalam struktur organisasi PT. Pos.



Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Wilayah Cianjur

3.1.4. Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas merupakan suatu uraian tentang tugas-tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian berdasarkan kebijakan dari perusahaan. Berikut adalah deskripsi tugas pada bagian pengolahan.

KEPALA KANTOR WILAYAH USAHA

1. Tugas Pokok : Mengelola sumber daya perusahaan yang ada di wilayah untuk mengembangkan dan menjalankan bisnis perusahaan.

2. Tanggung Jawab perkembangan dan pencapaian kinerja wilayah.

3. Wewenang

a. Menetapkan rencana strategi dan RKA wilayah.

b. Menetapkan strategi dan kebijakan bina mutu layanan di wilayah.

c. Menetapkan strategi dan kebijaksanaan pegembangan bisnis di wilayah.

SUPERVISOR SUMBER DAYA MANUSIA

1. Tugas Pokok : Merencanakan, mengembangkan dan memelihara Sumber Daya Manusia di Wilayah.

2. Tanggung Jawab

   a. Menjamin tersedianya Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhan Wilayah.

   b. Menjamin tersedianya Sumber Daya Manusia dan terlaksananya program pengembangan Sumber Daya Manusia.

   c. Efektivitas pelaksanaan kinerja dan penghargaan.

3. Wewenang

   a. Menetapkan dan mengisi susunan informasi pegawai wilayah.

   b. Menetapkan kebutuhan jenis dan jumlah peserta diklat untuk pegembangan kompetensi Sumber Daya Manusia.

   c. Menetapkan mutasi pegawai dalam satu wilayah sesuai dengan kewenangan yang ditetapkan.

SUPERVISOR KEUANGAN

1. Tugas Pokok : Mengelola seluruh aktivitas keuangan guna mengendalikan kinerja di wilayah sesuai dengan arah strategi dan kebijakan wilayah.

2. Tanggung Jawab:

   a. Likiuditas keuangan wilayah.

   b. Kelancaran penyusunan dan pengendalian anggaran.

   c. Keakuratan dan ketetapan waktu penyajian laporan keuangan wilayah.

3. Wewenang

   a. Akses data ke seluruh unit organisasi di wilayah.

   b. Menetapkan harga pokok dan besaran “Transfer Pricing” di wilayah.

   c. Menyetujui atau menolak usulan realokasi anggaran UPT.

SUPERVISOR PENGOLAHAN

1. Tugas Pokok Mengelola dan megawasi operasional dan pengolahan pos.

2. Tanggung Jawab:

   a. Pada awal dinas dan akhir dinas mengisi absensi dengan cara mebubuhkan paraf dab waktu/jam masuk/meniggalkan kantor.

   b. Mengawasi perkerjaan staff sesuai dengan SOP

   c. Menjaga Mutu SWP (standar waktu penyerahan).

d. Melakukan pengawasan (waskat) terhadap semua bagian dan sub bagian pengolahan secara berkala.

e. Menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kondusif

3. Wewenang

a. Melakukan evaluasi terhadap efektifitas dan produktifitas operasional dan pengolahan Pos.

b. Melakukan penilaian dan analisa kebutuhan SDM serta penempatannya yang sesuai dengan kebutuhan operasional

c. Melakukan penilaian Kinerja Pegawai

d. Menberikan saran dan masukan kepada Ka UPT tentang hal-hal yang berkaitan dengan penigkatan produktifitas operasional.

MANDOR

Tugas Pokok

a. Memeriksa Kiriman gagal antar kepada para pengantar
b. Melakukan singkronsasi data

Tanggung Jawab

a. Pada awal dinas dan akhir dinas mengisi absensi dengan cara mebubuhkan paraf dan waktu/jam masuk/meniggalkan kantor.
b. Mengawasi entri DO, BT dan Update status krimnan

Wewenang

a. Melakukan pemeriksaan antaran yang meliputi jalan antar, tas antaran dan sisa antaran.
b. Memerikas kondisi kiriman yang akan diantar.
c. Melaporkan kepda supervisor pengolahan tentang ketidaksesuaian yang ditemuai baik di dalam indoor proses maupun outdoor proses.

PETUGAS DELIVERY

Tugas Pokok

a. Menyotir semua kiriman yang akan dikirim
b. Membuat Do dan BT untuk masing-masing pengatar

Tanggung Jawab

a. Pada awal dinas dan akhir dinas mengisi absensi dengan cara mebubuhkan paraf dan waktu/jam masuk/meniggalkan kantor.
b. Membuat DO dan BT per pengatar untuk kiriman yang telah di sortir halus.
c. Menyerahkan Kiriman berserta Do dan Bt kepada petugas ekpedisi.

Wewenang

a. Melakuakan eksekusi retur atas kirim yang gagal serah.

PETUGAS EKSPEDISI

Tugas Pokok

Melakukan Antaran Paket Pos

Tanggung Jawab

a. Melakukan kiriman sesuai dengan alamat tujuaan
b. Melakukan entri status kiriman yang di serahkan ke penerima
c. Pada sesudah kiriman, mengadismistrasikan DO dan BT terususun dengan rapi yang telah telah di entry status kiriman, agar jiga dibutuhkan sewaku-waktu dapat di cari dengan mudah.

Wewenang.

a. Pada awal dinas dan akhir dinas mengisi absensi dengan cara mebubuhkan paraf dan waktu/jam masuk/meniggalkan kantor.
b. Memeriksa kembali kondisi barang yang akan dikirim.
c. Mengembalikan paket pos yang gagal kirim ke Puri Kirim.

PURI TERIMA

Tugas Pokok

Meneriman dan Mengawasi barang kiriman masuk

Tanggung Jawab.

a. Menbuka ktg Pos skh, express, bks, paket pos, paket kilat khusus dan paket luar negri.
b. Melakukan enrti advis terima paket pos dan mebukukan pada buku pengawasan.
c. Membuat bukti serah kepada puri kirim

Tanggung Jawab

a. Pada awal dinas dan akhir dinas mengisi absensi dengan cara mebubuhkan paraf dan waktu/jam masuk/meniggalkan kantor.
b. Menerima kantong pos dari spv pengolahan dan memeriksa kondisinya, label alamat, tali jalan, timah plombir dalam keadaan baik. Apabila ditemukan hal-hal yang tidak sesuai segera melaporkan kepada spv pengolahan

PURI KIRIM

Tugas Pokok

Meneriman kiriman barang yang akan dikirim.

Tanggung Jawab

a. Menerima dan menutup ktg Pos skh, express, bks, paket pos, paket kilat khusus dan paket luar negri.
b. Membuat bukti serah kirim kebagian pengolahan,
c. Mencetak backsheet rekapan dan advis kirim PP dan menecetak neraca KH, express dan paket Pos.

Wewenang

a. Pada awal dinas dan akhir dinas mengisi absensi dengan cara mebubuhkan paraf dan waktu/jam masuk/meniggalkan kantor.
b. Menjaga dan mengamankan semua kiriman yang akan dikirim guna meningkatkan mutu layanan serta menjaga kepercayaan pelanggan kepda PT. Pos (Persero) Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati oleh indra manusia dan manusia mengetahui cara-cara yang digunakan), dan sistematis (proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis).

3.2.1. Desain Penelitian

Untuk memperoleh data yang lengkap dan benar akan data yang dibutuhkan maka metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah metode deskirtif yaitu suatu bentuk pemahaman atas masalah dan faktor-faktor yang mendasarinya. Dimana suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan mengetahui pengaruh Program Aplikasi I-Pos (delivery) di PT. Pos Persero Kantor Wilayah Cianjur.

Sedangkan Verifikatif adalah hasil yang digunakan sebagai masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Dimana suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan

mengetahui seberapa besar pengaruh Program Aplikasi I-Pos (delivery) di PT. Pos Persero Kantor Wilayah Cianjur.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel independen yaitu pengaruh Program Aplikasi I-Pos (Delivery) sebagai variebel X, dan variabel dependent yaitu kinerja pegawai sebagai variabel Y.

Adapun definisi variabel menurut sugiyona (2009:59) adalah " suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya"

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu :

1. Variabel independen (x) adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel dependend (terikat). Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah Program Aplikasi I-Pos (delvery).
2. Variabel dependent (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah kinerja Pegawai.

Untuk lebih jelasnya, variabel penelitian Porgram Aplikasi dan variabel penelitian kinerja pegawai dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel / konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala / Kuesioner	Sumber
Prangkat Lunak penyesuaian fungsional yang ditetapkan secara eksplisit dan kebutuhan performa, standar pengembangan software yang di kembangkan secara profersional **(Ayuliana/Testing dan Implementasi/Feb2009)**	functionality	1.Tingkat Kemampuan Program Aplikasi 2.Tingkat fungsi program aplikasi 3.Tingkat keamanan program aplikasi	Ordinal / 1,2,3	PT. Pos indonesia Cianjur
	Usability	1.Tingkat pengoprasian program aplikasi 2.Tingkat kemudahan dalam pengawasan stasus delivery ordeer dan update status kiriman	Ordinal / 4,5	
	Reability	1. tingkat menanggulangi kesalahan program aplikasi 2. Tingkat keakuratan hasil output program apliaksi	Ordinal / 6,7	
	Performance	1. Tingkat kecepatan yang diproses 2. Tingkat efisiensi dalam berkerja	Ordinal / 8,9	
	Suportbility	1. Tingkat kemapuan dalam pemeliharaan program aplikasi 2. Tingkat perbaikan program aplikasi 3. Tingkat kemudahan dalam instalasi	10,11,12	
Kinerja bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil	Kemampuan	1. Tingkat kemampuan Yang dimilki. 2. Tingkat kemampuan dalam mencapai target kerja.	Ordinal / 1,2,3	Pegawai PT. Pos Indonesia (persero) cianjur

kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi. **(Robert L. Mathir dan John H. Jackson (2001:82)**		3. Tingkat kemampuan dalam berprestasi		
	Motivasi	4. Tingkat motivasi yang mempengaruhi kinerja. 5. Tingkat pimpinan menberikan motivasu	Ordinal / 4,5	
	Dukungan yang diterima	6. Tingkat dukungan akan pemberian penghargaan 7. Tingkat dukungan yang di harapkan.	Ordinal 6,7/	
	Keberadaan pekerjaan yang dilakukan	8. Tingkat keberadaan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan. 9. Tingkat perkerjaan yang dilakukan.	Ordinal / 8,9	
	Hubungan dengan organisasi	10. Tingkat hubungan anda dengan rekan kerja. 11. Tingkat hubungan anda dengan pimpinan 12. Tingkat kerjasama dengan rekan kerja.	Ordinal 10,11,12/	

3.2.3. Metode Penarikan Sampel

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai populasi yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh keputusan apakah penelitian ini memerlukan sampel atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

a. Populasi.

Populasi merupakan sekumpulan objek yang bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek.

Berdasarkan judul penelitian yaitu "Pengaruh Program Aplikasi I-Pos (delivery) terhadap kinerja pegawai" maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah pegawai bagian delivery PT. Pos Indonesia yang berjumlah 15 orang.

b. Sampel.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi PT. Pos Pesero Indonesia Kantor Wilayah Cianjur. Karena penelitian ini populasinya kurang dari 100 maka menurut Umi Narimawati (2008:92) "sebaiknya diambil seluruhnya sehingga merupakan penelitian dalam bentuk sensus" dengan demikian sensus dalam penelitian ini adalah 15 orang.

3.2.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data dari sudut ilmu sistem informasi adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif belum dapat dimanfaatkan oleh pemakai, dikutip dari Mc. Leod oleh Husein Umar (2003:83).

Menurut Bungin (2001), “Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian”. Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu jenis data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

“Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perorangan. Data ini bisa berupa hasil wawancara atau pengisian kuesioner” (Umar, 2003:84). Data primer yang digunakan oleh peneliti ialah data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner yang akan diisi oleh semua pegawai PT. Pos Indonesia Wilayah Regional Cianjur Bagian Delivery, yang berjumlah 15 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama. Dimana dalam penelitian ini data diperoleh dari informasi perusahaan misalnya mendapatkan SOP *(Standard Operating Procedures*) yang dapat kita gunakan sebagai pemicu untuk meningkatkan kinerja pegawai. Jika data sekunder dapat kita peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan.

Metode Pengumpulan data

Dalam mengumpulakan data-data yang dibutuhkan penulis mengunakan beberapa teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan untuk memperoleh data meliputi :

A. Penelitan Lapangan

Yaitu penelitiaan yang dilakukan dengan cara peninjauan lapangan terhadap objek yang di teliti.

Penelitian lapangan dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. **Obesrvasi**

   Adalaha suatu teknik pengumpulan data secara langsung tehadap aktivitas objek yang diteliti, yaitu jalanya perkejaan, dokumen yang digunakan, arus dokumentasi sistem pencatatan dan pelaporan dalam prosuder operasional PT. Pos Indonesia.

2. **Wawancara**

   Penulis melakukan wawancara tehrhadap pihak-pihak dalaam perusahaan yang terkait dengan penelitian untuk mendapatkan penjelasan-penjelaasan terhadap data-data yang diperoleh maupun kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan objek.

3. **Metode Kuesioner**

   Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada Pegawai PT. Pos ,

dengan harapan mereka akan memberikan respons terhadap daftar pertanyaan tersebut.

B. Penelitian Perpustakaan dan Dokumenter.

Yaitu penelitian yang dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari di lokasi penelitian yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.

3.2.5. Teknik Pengujian Data

Teknik pengujian data dilakukan untuk menyusun kuesioner yang tepat dan dapat dipercaya maka digunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1. Uji Validitas

Menurut Jonathan Sarwono (2006:218)

> "Validitas adalah suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya skala nominal yang bersifat non parametik digunakan untuk mengukur var nominal, bukan untuk mengukur var internal yang bersifat parametik".

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengena pada sasarannya. Suatu test dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila test tersebut memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya test tersebut. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/ item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas butir soal yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* .

Dalam menguji validitas item instrument penelitian ini, yaitu dengan menggunakan aplikasi software SPSS 14.0 For Windows dengan rumus yang dipakai adalah product moment coefficient dari Karl Pearson. Adapun Persyaratan pengujian valid menurut Mansur (1979) dalam buku Sugiyono (188:2008) untuk skala pengukuran yang valid sebaiknya memiliki nilai minimum rkritis=0,30. Dimana ketentuanya bila harga rhitung lebih besar dari rkritis 0,30 maka item instrumen tersebut valid namun jika rhitung lebih kecil dari rkritis 0,30 maka item instrumen tersebut tidak valid.

3.2.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 2000:115). Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Pengertian Uji reliabilitas secara umum adalah alat pengumpulan (pengukuran) data yang menunjukkan hasil pengukuran secara konsistensi apabila digunakan untuk pengukuran pada waktu yang berbeda dan tidak tergantung siapa yang menggunakannya. Untuk menghitung uji reliabilitas, maka dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *software* SPSS 14.0 *For Windows.*

Adapun Persyaratan pengujian reliabilitas menurut dalam buku"Pedoman Analisis Data dengan SPSS" Stanislaus S.Uyanto, Ph.D.(2009:274) menyatakan bahwa skala pengukuran yang reliabel

sebaiknya memiliki nilai alpa Cronbach minimal 0,70. Dimana ketentuannya alpha cronbach > 0,70 maka item instrumen tersebut dinyatakan reliabel namun jika *r*hitung lebih kecil dari *r*standar 0,70 maka item instrumen tersebut tidak reliabel.

3.2.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Analsis Deskirtif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

3.2.6.1. Pendekatan Terstruktur

Pendekatan terstruktur adalah suatu cara atau proses penyelesaian sistem, penganalisisan sistem, dan perancangan sistem dengan menggunakan alat seperti diagram konteks, diagram aliran dokumen (*Flow Map*), dan DFD (*Data Flow Diagram*). Pengertian diagram konteks secara umum adalah diagram arus data yang berfungsi untuk menggambarkan keterkaitan aliran-aliran data antara sistem dengan bagian-bagian sistem. Adapun pengertian diagram aliran dokumen (*Flow Map*) secara umum adalah sebagai berikut :

> "Suatu flow map digambarkan sebagai pemetaan hubungan antara bagian-bagian kerja melalui dukumen, baik berupa laporan, maupun formulir. Flow Map digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub-kerja yang akan menggerakkan sistem. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam sistem, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkait dengan sistem yang dianalisis dan dirancang. Penggunaan simbol pada flow map, mengambil sebagian simbol dari flow chart."

Pengertian DFD (*Data Flow Diagram*) secara umum adalah sebagai berikut :

> "DFD disebut juga *logical DFD* karena merupakan alat bantu grafis untuk menguraikan dan menganalisis data yang melalui suatu sistem, baik secara manual maupun otomatis (termasuk proses data). Selain itu penggambaran tranformasi dari data masukan menjadi data keluaran melalui proses sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan logikanya secara mandiri tanpa memperhatikan komponen fisik."

3.2.6.2. Analisis Deskriptif

Analisi deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi ditribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik.

"Statistik Deskriptif adalah statistik yang gunakan untuk menganalisa data dengan cara medeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan Data deskriftif dalam statistik dapat berupa data berskala ordinal. Data berskala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi dan bukan berupa angka tapi berupa kata atau kalimat dan diantara kategorisasi data tersebut terdapat hubungan atau jenjang yang menunjukkan ketidaksetaraan. Untuk mendapatkan data berskala ordinal pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya menggunakan opsi jawaban model skala Likert dimana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persefsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

Sehubungan skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal. Maka agar data ordinal dapat diolah untuk kepentingan pengolahan data di SPSS ataupun di Excell, maka opsi-opsi yang berupa teks tersebut harus dikuantifikasi (diberi simbol angka). Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 5 (lima) opsi sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penilaian Kuesioner

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Skala Likert.

Angka 1 sampai dengan 5 tersebut hanya merupakan simbol atau bukan angka sebenarnya dan bersifat relatif. Untuk mengetahui deskripsi atau tanggapan karyawan atas keberadaan Program Aplikasi I-Pos (Delivery) (X) dan Kinerja Pegawai (Y) di PT.Pos, maka ditetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai dengan nilai yang diberikan, sedangkan skor ideal diperoleh melalui prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikali jumlah responden, rumusnya sebagai berikut:

Skor total =

$$\frac{\sum \text{skor aktual}}{\sum \text{Skor ideal}} X100\%$$

Keterangan :

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
2. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Sehingga hasil dari perhitungan rumus diatas dikonfirmasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel berkut :

Tabel 3.4

Kriteria Presentasi Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

Interval Tingkat Intensitas	**Kriteria**
0% - %	tidak baik
21% - %	kurang baik
41% - %	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber : Riduwan "Dasar-dasar Statistika"

Dalam mengenai variabel-variabel peneliti yang terkumpul melalui kuesioner adalah data yang berskala ordinal sedangkan syarat data untuk dapat digunakan statistik inferential (analisis jalur) sebagai analisis utama dalam pengujian hipotesis pada peneliti ini adalah sekurang-kurangnya berskala interval. Oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan konversi untuk menaikkan dari skala ordinal ke skala interval. Teknik yang dipergunakan

adalah *method of successive interval* dari Hays dalam Harun Al-Rasyid (1994) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hitung Frekuensi (f) setiap skor (1 sampai 5) dari responden yang memberikan respon.
2. Hitung proporsi dengan membagi setiap jumlah f (frekuensi) dengan jumlah n sampel.
3. Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan setiap respon.
4. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku, Selanjutnya hitung nilai Z berdasarkan propori kumulatif tadi.
5. Dari nilai Z yang diketahui tersebut tentukan nilai density-nya dengan menggunakan tabel 4 (ordinates (Y) the norma curve of Z).
6. Menghitung SV untuk masing-masing pilihan dengan rumus :

$$\textit{Scale value} = \frac{\textit{Density at lower limit} - \textit{Density at upper limit}}{\textit{Area under upper limit} - \textit{Area under lower limit}}$$

Keterangan :

(*density at lower limit*) = kepadatan batas bawah

(*density at upper limit*) = kepadatan batas atas

(*area under upper limit*) = daerah di bawah batas atas

(*area under lower limit*) = daerah di bawah batas bawah

7. Mengubah SV terkecil menjadi sama dengan 1 dan mentransformasikan masing – masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV). Proses perhitungan ini menggunakan SPSS 14.00, statistik atau excel 2007.

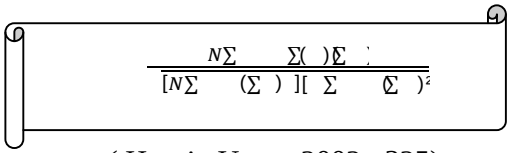
3.2.6.3. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk megukur keduan variebel antara program Aplikasi I-Pos (Delivery) dan Kenerja Pegawai. Data Verifikatif bisa didapat melalui analisis korelasi untuk mengetahui hubungan dua variable yang diteliti apakah terdapat hubungan atau tidak dan seberapa kuat hubungan kedua variable tersebut.

1. Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu teknik antara variabel-variabel bebas dengan veriabel-variabel terikat. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (kwalitas perangkat lunak I-Pos Delivery) dan variabel terikat (Kinerja Pegawai).

Rumus yang digunakan Korelasi Pearson:



(Husein Umar, 2002 : 325)

Keterangan:

= Korelasi antara variabel X dan Y.

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba.

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba.

N = Jumlah responden uji coba.

Besar kecilnya angka korelasi menetukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Penilaian koefisien korelasi antara variabel independent dan dependent dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3.3

Interpretasi Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Inteval Koefisien	Tingkat Penghubung
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono(2009: 133)

Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-) yaitu :

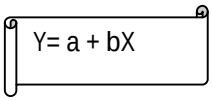
a. Jika korelasi menghasilkan angka positif (+), hubungan kedua variabel bersifat searah. Searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar, maka variabel terikatnya juga besar.
b. Jika korelasi menghasilkan angka negatif (-), hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya adalah kecil.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan atau prediksi tentang pengaruh antara variable independen dan variable dependen, yaitu untuk menerangkan seberapa besar pengaruh Program

Aplikasi Aplikasi I-Pos (Delivery) terhadap Kinerja Pegawai, apakah kwalitas perangkat lunak Program Aplikasi Aplikasi I-Pos (Delivery) besar atau sebaliknya terhadap Kinerja Pegawai.

Persamaan regresi linier sederhana:



Sumber : Jonathan Sarwono (2005:94)

Keterangan : Y = variabel terikat (variable dependen)

a = angka konstan koefisien regresi

b = koefisien variabel terikat

X = variabel bebas (variable independent)

Untuk menghitung a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b\sum x}{n} = Y - bx$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - \sum x \sum Y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa besar persentase Program Aplikasi I-Pos (Delivery) dengan Kinerja Pegawai. Rumus untuk menghitung determinasi menurut Jonathan Sarwono (2004:48) :

$Kd=r_{yx}^2$ x 100%

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r_{yx}^2 = Koefisien Korelasi Pearson

3.2.3.4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh antara variabel-variabel penelitian yaitu Program Aplikasi I-Pos Untuk menguji hipotesis dilakukan uji signifikan t (T-test) yang menurut Prof. Dr. Sudjana, M.A, MSc (2005:380) bahwa uji T digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata satu populasi atau lebih dengan menggunakan sampel kecil dan data berskala interval. Uji T dengan rumus dari Sudjana (2005:380) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t hitung = nilai signifikan atau statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi Pearson

n = jumlah/objek (responden) yang diambil dengan tingkat keyakinan 95%

pada tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan n-2.

Ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat melalui ketentuan berikut :

H0 : $\rho = 0$, tidak ada pengaruh antara kedua variabel

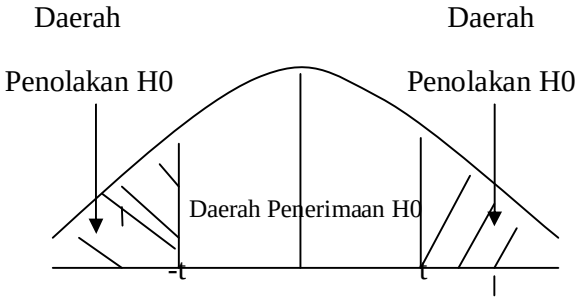
H1 : $\rho \neq 0$, ada pengaruh antara kedua variabel

Untuk mengetahui apakah H0 diterima atau ditolak, maka dinyatakan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Husein Umar (2002:316-317) :

a. Jika t hitung > t tabel 0,05 maka H0 ditolak, H1 diterima atau ada pengaruh signifikan antara program Aplikasi I-Pos (Delivery) dengan Kinerja Pegawai.
b. Jika t hitung < t tabel 0,05 maka H0 diterima, H1 ditolak atau tidak ada pengaruh signifikan antara Program Aplikasi I-Pos (Delivery) dengan Kinerja Pegawai.

Dimana : 1) tingkat signifikan = 0,05

2) dk = n-2



Gambar 3.2

Skema Analisis Hipotesis